



OPTIMALISASI *BLOG AWARENESS* DAN PRODUKSI BERITA *ONLINE* PADA EKSTRAKURIKULER REDAKSI BERITA SMA NEGERI 1 KOTA MAGELANG (SIBEMA)

Anisa Setya Arifina¹

Ascharisa Mettasatya Afrilia²

Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman 39, Potrobangsari, Magelang Utara, Magelang, Jawa Tengah^{1,2}

anisaarifina@untidar.ac.id¹

mettaafrilia@untidar.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anggota ekstrakurikuler jurnalistik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Magelang dalam mengelola blog sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan penulisan jurnalistik melalui materi dasar penulisan berita *online* dan strategi *search engine optimization*. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode ceramah dan tanya jawab kepada anggota ekstrakurikuler jurnalistik dengan dua topik, yaitu cara menulis berita *online* yang interaktif dan strategi peningkatan *blog awareness*. Hasil pengabdian dapat dilihat dari: 1) meningkatnya pemahaman tentang teknik penulisan berita *online*, 2) meningkatnya pemahaman optimalisasi *blog awareness*, dan 3) meningkatnya kemampuan prosumbing dalam konteks media digital.

Kata Kunci: ekstrakurikuler jurnalistik, jurnalisme *online*, media baru, optimalisasi *blog awareness*, *search engine optimization*

ABSTRACT

This community service aims to provide knowledge to members of the journalism extracurricular at State Senior High School 1 Magelang City in managing blogs as a forum to develop journalistic writing skills through basic materials for online news writing and search engine optimization strategies. The method used in the implementation of community service is the lecture method and question and answer to members of the journalism extracurricular with two topics, namely how to write interactive online news and strategies to increase blog awareness. The service results can be seen from 1) increased understanding of online news writing techniques; 2) increasing understanding of blog awareness optimization; and 3) increasing presuming capabilities in the context of digital media.

Keywords: *journalism extracurricular, online journalism, new media, blog awareness optimization, search engine optimization*

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Sesuai Permendikbud RI Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 3 jenis ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah bentuk ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik atau siswa, misalnya ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Sebagaimana diatur dalam Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada bagian lampiran “Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler”, kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. Latihan olah-bakat dan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya: Tahfiz Alquran, baca tulis Alquran, marawis, retreat; atau
5. Bidang pengembangan lainnya, yang disesuaikan dengan prioritas dan analisis potensi dan minat peserta didik di sekolah.

Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan menengah harus mengandung prinsip dan sifat seperti partisipasi aktif (menuntut keikutsertaan peserta secara penuh dengan minat dan pilihan masing-masing), menyenangkan (menciptakan suasana yang menyenangkan untuk siswa-siswi), individual dan potensi (dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik di masing-masing sekolah), memotivasi (mampu memberikan semangat positif bagi siswa) serta memberikan manfaat sosial (dapat berguna untuk kepentingan masyarakat luas).

Peningkatan prestasi belajar akademis berhubungan dengan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi belajar akademis tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka saja, melainkan juga harus ditunjang oleh bentuk pengajaran di luar jam pelajaran, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah (Djafar, 2008; K.J, 2016; Rahwanto, 2010). Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diperlukan peserta didik sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki siswa, serta menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Secara lebih luas lagi, eksistensi ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi proses pengembangan potensi siswa (afektif, kognitif, dan psikomotorik) akan dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional (Jayani & Ruffaida, 2020).

Saat ini pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya meningkatkan pendidikan karakter dan mengembangkan pendidikan keterampilan yang kemudian lebih dikenal dengan pendidikan kecakapan hidup (Rain, 2021). Pendidikan ini mencakup keterampilan dasar seperti membaca, menulis, memecahkan masalah, dan memanfaatkan teknologi. Ekstrakurikuler jurnalistik dikenal sebagai kegiatan yang identik dengan mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi di mana kegiatan itu sendiri sudah meliputi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah menengah. Melalui pembuatan media sekolah, keterampilan tersebut akan terasah terutama keterampilan membaca dan menulis. Jika siswa banyak membaca, maka pengetahuan akan bertambah dan ini sejalan dengan dasar dari jurnalistik yaitu wawasan. Melalui media sekolah seperti buletin atau majalah dinding, maka keterampilan dasar seperti itu akan terlatih dan siswa terbiasa untuk mengembangkan kreativitasnya karena mendapat dukungan penuh dari sekolah (Kirana, 2018).

SMA Negeri 1 Kota Magelang memiliki ekstrakurikuler jurnalistik dengan sebutan Redaksi Berita SMANSA (SIBEMA) yang memiliki produk jurnalistik berupa majalah dinding (G-Kom), majalah (G-Magz), dan blog (<http://sibemaghs.blogspot.com/>). G-Kom (Gladiool Koran Nemplek) merupakan majalah dinding (mading) yang ditempel di papan mading gedung induk. Sebenarnya, G-Kom merupakan program kerja sepanjang tahun, di mana di awal tahun SIBEMA membuat proposal untuk mendapatkan dana guna membeli bahan-bahan mading. Setelah selesai meliput sebuah *event*, mading sudah harus tertempel keesokan harinya. Selanjutnya, G-Magz (Gladiool Magazine) merupakan majalah sekolah yang terbit dua kali setiap tahun. G-Magz dibuat dan dibagikan khusus untuk warga SMA Negeri 1 Kota Magelang. Maka dari itu, di dalamnya memuat banyak hal tentang sekolah. Selain itu, ada juga berbagai rubrik seperti cerpen, artikel, kesehatan, olahraga, *movie preview*, dan lain-lain. Diterbitkannya majalah sekolah tersebut, selain untuk mempromosikan sekolah, juga merupakan wadah pengembangan proses kreatif menulis bagi siswa (Saputra, 2015).

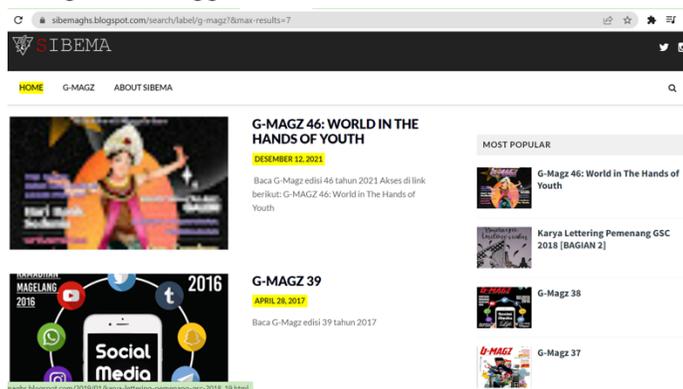


Gambar 1. G-Magz Edisi 11 Desember 2021 yang Dipromosikan Melalui Akun Instagram @sibemaghs

(Sumber: Instagram @sibemaghs)

Selanjutnya adalah blog SIBEMA yang digunakan untuk menampilkan setiap edisi G-Magz. Dengan adanya blog SIBEMA, setiap warga SMANSA dan di luar SMANSA diharapkan dapat mengunjungi blog tersebut untuk mengunduh secara gratis majalah G-Magz. Selain produk jurnalistik, SIBEMA juga sering

kali menyelenggarakan berbagai acara yang berkaitan dengan jurnalistik seperti kompetisi sastra dan seni, parade sastra, dan pelatihan bagi calon anggota.



Gambar 2. Tampilan Blog SIBEMA
(Sumber: <http://sibemaghs.blogspot.com/>)

Dari perspektif jurnalisme digital, kemajuan teknologi juga menuntut pengembangan produk jurnalistik yang sudah dibuat. Perlu adanya keterlibatan yang interaktif, kolaboratif, serta pola penyebaran konten yang lebih masif dan global karena terhubung dengan jaringan internet (Ashari, 2019). Blog yang sudah dimiliki oleh SIBEMA dinilai belum digunakan secara maksimal karena masih sepi pengunjung dan belum ada konten multimedia serta interaktif yang ditampilkan. Sejak tahun 2015-2022 konten yang diunggah berjumlah 32 buah dengan jumlah pengunjung kurang lebih 100 orang. Sayangnya, blog hanya diperuntukkan untuk menampilkan dan menyajikan G-Magz yang sifatnya visual saja dan artikel berita yang berbentuk teks. Tidak ada konten interaktif lainnya. Sebagai bentuk media baru (*new media*), blog adalah saluran komunikasi yang memiliki karakteristik multimedia (konten yang terdiri dari perpaduan antara teks, audio, video, gambar, animasi, dan ragam konten interaktif lainnya), *hypertextual* (membuat tautan yang terintegrasi dengan teks lainnya), *dispersal* (pengguna internet dapat berperan menjadi produsen, distributor, atau hanya sekadar konsumen informasi), *virtuality*, dan *interactivity* (memberikan kesempatan interaksi bagi komunikator di antara sesama komunikator) (Indrawan & Ilmar, 2018). Pencapaian yang dilakukan blog dalam menggaet khalayak bisa jauh lebih masif dibanding media massa tradisional seperti radio, televisi, dan media massa cetak. Karakteristik-karakteristik ini belum dimanfaatkan maksimal oleh SIBEMA. Padahal jika blog ini dimaksimalkan bisa meningkatkan pencapaian aktualisasi diri siswa karena tulisan mereka dibaca oleh masyarakat di luar sekolah. Selain itu, juga dapat menjadi ajang promosi bagi SMA Negeri 1 Kota Magelang.

Oleh sebab itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada anggota ekstrakurikuler SIBEMA dalam mengelola blog sebagai wadah anggota untuk mengembangkan kemampuan penulisan jurnalistik. Tujuan tersebut dirincikan lagi ke dalam materi pemahaman dasar mengenai penulisan naskah berita *online* dan strategi mengoptimalkan pengunjung di blog. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anggota SIBEMA dalam memproduksi konten-konten interaktif dan meningkatkan pengunjung blognya.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini adalah melalui sosialisasi kepada anggota ekstrakurikuler SIBEMA. Materi yang disosialisasikan dibagi menjadi dua

topik, yaitu:

1. Penulisan Berita *Online* di Media Digital
2. Strategi Optimalisasi *Blog Awareness* di Era Digital

Masing-masing kegiatan sosialisasi dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan melalui pertemuan virtual menggunakan media aplikasi Zoom Meeting pada tanggal 24 April 2021. Teknis pelaksanaan diawali dengan sesi pengenalan agar suasana sosialisasi dapat berjalan optimal. Setelah sosialisasi selesai dilakukan, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Terdapat beberapa pertanyaan sebagai bentuk *feedback* dari materi sosialisasi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi Pertama

Kelompok sasaran yang terdiri dari anggota ekstrakurikuler SIBEMA diberikan pemahaman mengenai definisi dari media baru (*new media*), karakteristik dan jenis-jenis media baru, serta peran media *online* bagi perkembangan dunia jurnalistik. Kegiatan pertama dibuka dengan menanyakan kepada peserta mengenai istilah media baru. Istilah ini ternyata tidak familiar untuk mereka. Ketika ditanya kembali mengenai media digital, barulah para peserta memberikan respons. Media sosial seperti Tiktok, Instagram, dan Twitter menjadi contoh yang paling banyak diberikan oleh para peserta yang merupakan *digital natives*. Penduduk asli digital (*digital natives*) adalah anak muda yang lahir di era digital dan tumbuh di tengah arus informasi digital yang berkelanjutan. Hal ini menyebabkan teknologi digital, komputer, dan internet dianggap sebagai komponen alami dari kehidupan sehari-hari mereka (Dingli & Seychell, 2015).

Media baru juga dapat dianggap sebagai media digital. Media digital adalah bentuk konten media yang menggabungkan dan mengintegrasikan data, teks, suara, dan gambar yang disimpan dalam format digital dan didistribusikan melalui jaringan seperti yang didasarkan pada kabel serat optik *broadband*, satelit, dan sistem transmisi gelombang mikro. Media baru sebagai bentuk-bentuk komunikasi yang menggabungkan “tiga C” yaitu *communication network* (jaringan komunikasi), *computing* atau *information technology*, dan *content media* (Flew, 2005). Media baru juga dinilai sebagai periode baru di mana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya internet, akan mengubah masyarakat (Indrawan & Ilmar, 2018). Media baru memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, *networkable* (dapat dipertukarkan kepada khalayak yang sangat luas dan terpisah jarak geografis), padat (informasi digital dalam jumlah banyak dapat disimpan dalam tempat penyimpanan yang kecil atau jaringan), *compressible* (informasi digital dapat dikurangi melalui kompresi dan dekompresi), dan tidak memihak (pembuat informasi digital yang tersebar di jagat maya bisa jadi tidak terlacak) (Flew & Smith, 2018). Karakteristik ini belum dipahami dengan maksimal oleh SIBEMA sehingga blog mereka hanya digunakan sebagai saluran untuk menyebarluaskan majalah *online* mereka saja yang bersifat komunikasi satu arah (*one-way communication*). Padahal blog memiliki karakteristik interaktif (*two-way communication*).

Media baru tidak hanya berbentuk media sosial seperti Tiktok, Instagram, dan Twitter saja. Media baru dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu situs *website*, blog, media sosial, saluran radio, dan televisi *online*. Eksistensi media baru ini memberikan dampak yang besar kepada sektor kehidupan, salah satunya adalah dunia jurnalistik—misalnya bentuk jurnalisme warga. Peserta mengasosiasikan kedua istilah ini dengan menyebut Kompasiana dan program televisi Net CJ yang ada di *channel* Net TV.

Secara sederhana, jurnalisme warga adalah jurnalisme yang dilakukan oleh orang-orang yang bukan berprofesi sebagai jurnalis profesional. Jurnalisme warga ini bisa muncul karena berkembangnya media baru, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, dan perubahan perilaku masyarakat mengakses informasi serta memproduksi informasi. Saat ini, siapapun bisa menjadi produsen informasi dan mendistribusikannya secara langsung di kanal pribadi. Biasanya *website*, blog, dan media sosial menjadi kanal utama bagi jurnalis warga untuk memberitakan suatu peristiwa (Wiguna, 2022). Dalam membuat sebuah konten jurnalistik yang bersifat multimedia dan interaktif, seorang jurnalis warga dapat mempraktikkan *mobile journalism* (MOJO). Istilah MOJO digunakan untuk merujuk pada bentuk dari *digital storytelling* di mana yang digunakan untuk membuat dan mengedit informasi audio-visual mengandalkan sebuah *smartphone*. Praktik MOJO bisa dilakukan oleh jurnalis profesional yang bekerja untuk agensi media massa tertentu maupun jurnalis warga (Adornato, 2022).

Dalam hal ini, anggota ekstrakurikuler SIBEMA dapat diposisikan sebagai jurnalis warga. Blog yang sudah dimiliki dapat lebih dioptimalkan dengan menyajikan peristiwa-peristiwa di dalam sekolah atau di luar sekolah melalui konten-konten interaktif agar lebih menarik audiens. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta hanya diberikan materi dasar terlebih dahulu mengenai “*basic of online news writing*”. Sedangkan pembuatan konten-konten interaktif akan diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat di tahun berikutnya.

Selanjutnya masih di sesi pertama, peserta diajak memahami mengenai prinsip-prinsip dasar dalam penulisan berita *online*. Pada dasarnya penulisan naskah berita *online* memiliki prinsip-prinsip yang sama dengan menulis di media cetak seperti majalah. Prinsip piramida terbalik dan nilai-nilai berita menjadi prinsip dasar yang perlu dipahami dan diterapkan saat menulis berita *online* maupun di majalah. Struktur piramida terbalik berita meliputi *headline* (judul), *lead* (teras berita, jembatan), *body* (berita), dan *leg* (kaki). Penyajian materi ini dimaksudkan untuk melakukan pemahaman kepada peserta tentang derajat kepentingan dari suatu informasi dalam sebuah berita.

Dengan nilai berita, seorang jurnalis dapat mendeteksi peristiwa mana yang harus diliput dan dilaporkan dan mana peristiwa yang tak perlu diliput dan harus dilupakan. Bagi editor, nilai berita membantu mereka untuk mempertimbangkan dan memutuskan mana berita terpenting dan terbaik untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan melalui medianya kepada masyarakat luas (Sumadiria, 2017). Terdapat 11 nilai berita yaitu keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, informasi, konflik, orang penting, ketertarikan manusiawi, kejutan, dan seks.

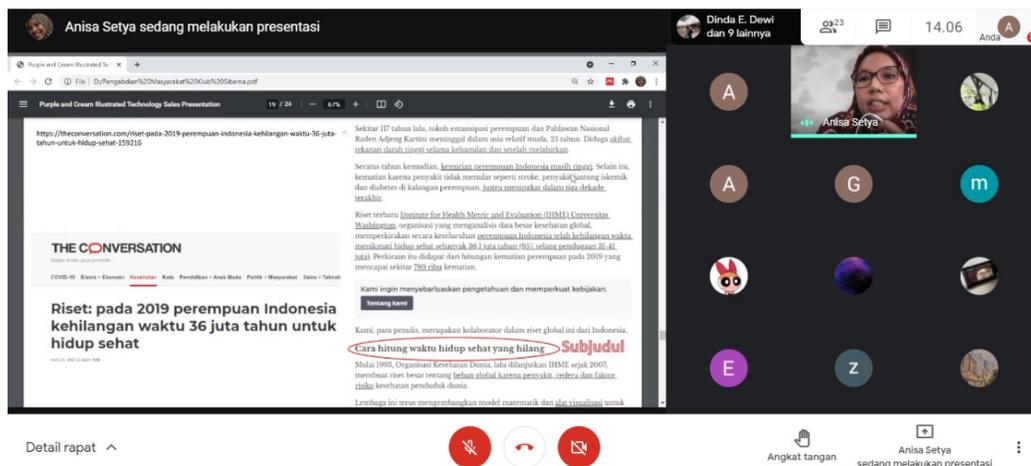
Saat menyajikan materi konsep dasar menulis berita, ternyata peserta kegiatan pengabdian masyarakat sudah memahami penggunaan dan penerapannya. Hal ini dikarenakan mereka mengadakan pelatihan dasar-dasar jurnalistik secara rutin sebagai salah satu acara dalam penyambutan anggota baru SIBEMA. Dalam pembuatan G-Magz, mereka mengaku telah menerapkan piramida terbalik, 5W+ 1 H, dan nilai berita yang mengutamakan kedekatan (*proximity*), kebaruan (*newness*), actual (*timeliness*), serta informasi dan ketertarikan manusiawi (*human interest*). Misalnya tulisan tentang profil siswa dan guru yang berprestasi, acara-acara yang digelar di sekolah, peristiwa-peristiwa yang terjadi Magelang, gaya hidup, dan tren yang berkembang di kalangan anak muda (*mental health* dan *self love*).

Hal yang membedakan adalah dalam menulis berita *online*, penulis sebaiknya memahami karakteristik media *online* tersebut. Kunci untuk menulis berita *online* adalah *scanability*. Konten yang ditulis sebaiknya mudah dipindai, enak dipandang mata, *catchy*, dan menarik perhatian. Penulis blog dapat menulis teks, tapi juga dilengkapi elemen lain berupa audio, video, dan tautan pada tulisan terkait

(*related post*), ataupun sumber berita (*link source*). Teknik penyajian dan penulisan berita *online* adalah sebagai berikut.

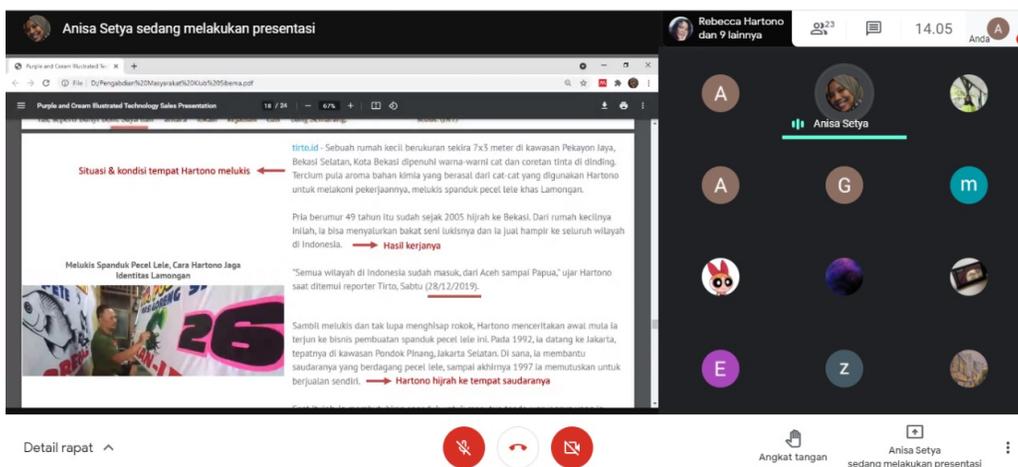
- Hard news* minimal 400 kata dan maksimal 800 kata untuk naskah jurnalistik lain seperti opini & *feature*.
- Judul dan alinea pertama (*lead*) harus dibuat semenarik mungkin sehingga *eye catching*. Judul akan lebih efektif jika berupa judul yang langsung atau lugas (*straightforward headlines*). Judul berita sebaiknya menggunakan kalimat aktif. Buatlah kalimat judul ringkas mungkin agar cukup ruang di layar *smartphone* dan agar enak dilihat.
- Tubuh berita dibuat singkat dan padat. Kelengkapan informasi bisa tetap terjaga karena berita satu dan lain bisa dikaitkan dengan tautan. Uraian yang terlalu panjang bisa dibagi menjadi beberapa halaman klik (*pages*).
- Alinea pendek. Idealnya satu alinea maksimal 5 baris kalimat. Satu ide per paragraf.
- Tidak ada “indent” (tidak ada awal kalimat yang menjorok ke dalam di paragraf).
- Rata kiri (*Align Left*). Naskah akan lebih mudah & nyaman dibaca.
- Ada jarak antar alinea yang disebut “*white space*” karena tidak adanya “indent”.
- Penggunaan subjudul. Subjudul maksimum 3 kata. Dianjurkan setelah 5 alinea, penulis dapat menggunakan subjudul.

Sesi pertama ditutup dengan metode studi kasus dan tanya jawab. Beberapa blog dan situs berita *online* disajikan kepada peserta. Peserta kemudian diminta untuk menganalisa dan menyampaikan hal-hal yang menarik serta yang kurang menarik di halaman tersebut. Peserta menyampaikan pendapatnya mengenai hal-hal yang bisa ditambahkan dan dikembangkan dari studi kasus yang dipaparkan oleh pemateri.



Gambar 3. Pemberian Materi Terkait Penulisan Naskah Berita *Online* pada Sesi Pertama

Anisa Setya Arifina, Ascharisa Mettasatya Afrilia
Optimalisasi *Blog Awareness* dan Produksi Berita *Online* pada Ekstrakurikuler Redaksi Berita SMA
Negeri 1 Kota Magelang (SIBEMA)



Gambar 4. Studi Kasus dan Tanya Jawab Terkait Penulisan Naskah Berita *Online* pada Sesi Pertama

Sesi Kedua

Ekstrakurikuler SIBEMA merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati di SMAN 1 Magelang. Namun dalam berkegiatan, SIBEMA mengalami banyak kendala antara lain produk tulisan hasil belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhambat sejak adanya pandemi. Semula tulisan anggota SIBEMA dimuat di majalah dinding, namun semenjak adanya kegiatan *School From Home*, hal tersebut menjadi terbatas. Ditambah lagi, era digital saat ini menuntut adanya bentuk adaptasi konkret agar dapat bertahan di tengah gempuran tsunami informasi dengan memanfaatkan media baru.

Atas dasar itulah, penulisan hasil karya anggota SIBEMA dalam berkegiatan di kegiatan ekstrakurikuler mereka diterbitkan secara *online* dengan memanfaatkan media blog. Dalam hal ini, teknik penulisan berita secara *online* tentu membutuhkan langkah berbeda dibanding dengan penulisan berita *offline*. Demikian halnya dalam pengembangan blog itu sendiri. Untuk meningkatkan *blog awareness* tentu dibutuhkan strategi yang disesuaikan dengan memanfaatkan *platform* media sosial lainnya dan teknis *Search Engine Optimization* (SEO) agar keberadaan blog tersebut lebih banyak dikenal masyarakat, sehingga tujuan dari penulisan berita *online* sebagai media yang dapat memberikan informasi ke khalayak luas dapat tercapai. Oleh karena itu, pada sesi kedua sosialisasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil topik tentang optimalisasi *blog awareness* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran dalam mengelola dan mengoptimalkan performa blog SIBERMA.

Pada awal paparan, kelompok sasaran yang terdiri dari anggota ekstrakurikuler SIBERMA diberikan pemahaman mengenai definisi dari SEO, tujuan SEO, jenis SEO, dan kaitan SEO dengan strategi *digital marketing* untuk pengembangan *blog awareness*. Setelah perkenalan dan obrolan ringan untuk tahap adaptasi dengan peserta sosialisasi, selanjutnya peserta diberikan pertanyaan tentang pemahaman SEO. Pertanyaan ini dapat dikategorikan sebagai *pre-test* untuk mengetahui posisi pemahaman peserta terkait materi yang akan disosialisasikan. Dari pertanyaan tersebut, sebagian besar peserta masih belum memiliki pemahaman tentang SEO, namun hampir semua pernah mendengar istilah SEO. Istilah SEO ternyata masih asing bagi para peserta, sementara dalam mengembangkan sebuah blog, pemahaman tentang strategi optimasi SEO ini menjadi hal yang penting. Tujuannya, agar dapat meningkatkan performa dan kualitas blog itu sendiri.

SEO (*Search Engine Optimization*) adalah segala upaya yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan ranking *website* kita pada mesin pencari, baik yang kita lakukan langsung pada *website* kita sendiri (*on-page*) ataupun faktor-faktor eksternal dari luar *website* kita (*off-page*) (Rahardja dkk., 2017). Lebih lanjut, Rahardja dkk. (2017) dalam penelitiannya merumuskan SEO sebagai proses dari meningkatkan volume dan kualitas lalu lintas sebuah *website* dari *search engine* via “natural” hasil pencarian untuk kata kunci yang ditargetkan. Biasanya suatu *website* yang paling awal dipresentasikan dalam hasil *search* atau lebih tinggi rankingnya, makin banyak para pencari akan mengunjungi situs tersebut. SEO juga dapat menargetkan pencarian yang berbeda jenis, termasuk pencarian gambar, pencarian lokal, dan spesifik industri mesin pencari vertikal. SEO merupakan salah satu aspek yang vital dari suatu *website*, tetapi sering diabaikan atau disia-siakan.

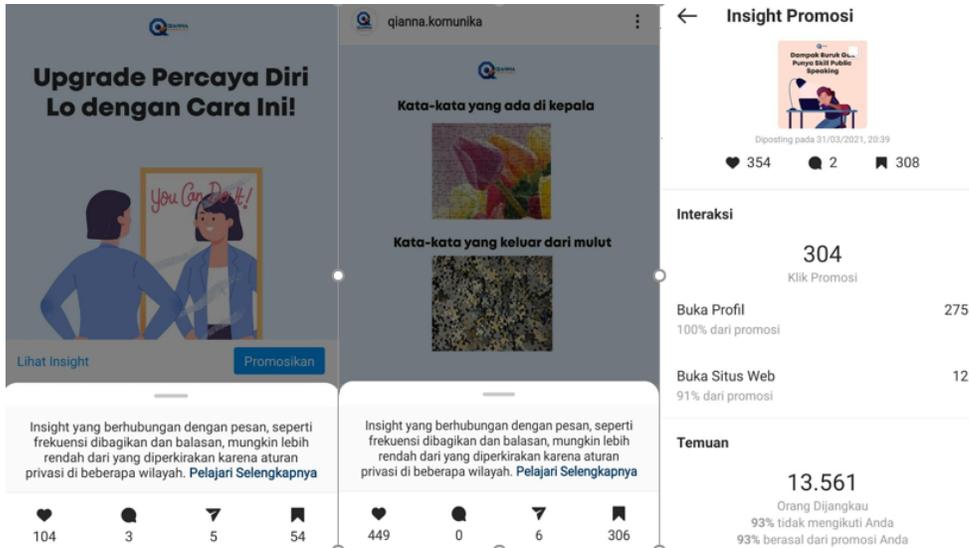
Dalam hal ini, *website* yang dimaksud berupa blog yang menjadi wadah hasil tulisan anggota ekstrakurikuler SIBEMA. Dari pertanyaan yang diajukan pada saat sosialisasi, sebagian peserta menyatakan bahwa pengunjung blog mereka masih sedikit sementara harapan dari dibuatnya blog tersebut antara lain untuk dapat menyebarkan pesan dan informasi dengan lebih luas dan tidak terbatas hanya siswa SMAN 1 Magelang saja. Namun, jika strategi SEO ini belum dioptimalkan tentu akan berdampak pada belum tercapainya tujuan awal adanya blog SIBEMA tersebut.

Dalam konteks SEO, terdiri dari dua jenis, yaitu SEO *on-page* dan SEO *off-page*. Kedua jenis ini memiliki pendekatan dan strategi yang berbeda dalam mengoptimalkannya. Pada sesi kedua ini, sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan definisi mengenai perbedaan dari SEO *on-page* dan SEO *off-page* sekaligus memberikan contoh atau langkah konkret apa saja yang dapat diimplementasikan oleh anggota SIBEMA dalam mengoptimalkan performa blog SIBEMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian *website* yang telah menerapkan metode SEO, pengguna baru, sesi dan lalu lintas organik yang didapat, ternyata mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pengujian sebelumnya yang tanpa menerapkan metode ini (peningkatan mencapai 600% untuk pengguna baru, 210,42% untuk sesi dan 46,31% untuk pencarian organik) (Pramudita dkk., 2019). Lebih lanjut, jika dilihat dari posisi SERP (*Search Engine Result Pages*) terdapat peningkatan yang pesat dengan rata-rata kemunculan *website* berada pada halaman satu jika dibandingkan dengan pengujian *website* tanpa menggunakan metode SEO.

Peningkatan performa *website* yang dalam kegiatan ini adalah blog SIBEMA, dapat dilakukan dalam bentuk SEO *on-page* dan SEO *off-page*. Dalam hal ini, SEO *on-page* dapat memanfaatkan kata kunci yang merepresentasikan konten berita *online* dan memilih kata kunci yang banyak digunakan yang paling relevan dengan konten berita *online* yang ditulis. Salah satu cara yang digunakan dalam mengukur tingginya penggunaan kata kunci tertentu yang relevan, dapat menggunakan berbagai aplikasi *search engine*. Sementara strategi SEO *off-page* dapat meningkatkan performa *website* atau blog dengan memanfaatkan koneksitas *link website* atau blog yang dimaksud dengan berbagai *platform* media sosial, meninggalkan jejak digital di kolom komentar akun lain yang memiliki target audiens sama, ataupun dengan konsep *call to action* (CTA) melalui unggahan lain yang memiliki keterkaitan konten yang sama.

Penjelasan tersebut diberikan kepada sasaran kegiatan pengabdian ini dengan diselingi sesi diskusi atau tanya jawab. Tujuannya, agar dalam setiap pembahasan dapat diketahui *feedback* secara langsung dari audiens sebelum berlanjut ke topik pembahasan lainnya. Teknik ini, diharapkan dapat memaksimalkan diterimanya pesan dan maksud pesan yang sama oleh audiens sebagai sasaran dalam kegiatan pengabdian ini.

Tidak hanya memberikan penjelasan secara konseptual, sosialisasi ini juga didukung oleh contoh yang relevan dalam setiap topik yang dijelaskan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Materi Optimalisasi *Blog Awareness* dengan Media Sosial

Pada konteks pengabdian ini, sasaran kegiatan adalah siswa di mana dalam sejumlah riset menunjukkan sebagai unsur pengguna terbanyak media baru khususnya media sosial. Oleh karena itu, diharapkan pada kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kebermanfaatn dalam penggunaan media baru khususnya media sosial untuk meningkatkan performa *blog awareness* SIBEMA secara lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: 1) ekstrakurikuler jurnalistik SIBEMA belum mendapatkan arahan atau pendampingan dalam memanfaatkan media baru secara optimal untuk meningkatkan kualitas *blog awareness* SIBEMA; 2) anggota SIBEMA masih membutuhkan pendampingan penulisan berita *online* di media digital; 3) kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi dari permasalahan anggota SIBEMA; dan 4) pemahaman anggota SIBEMA tentang teknik penulisan berita *online* dan optimalisasi *blog awareness* meningkat setelah mengikuti sosialisasi sebagai bagian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan yakni SMA Negeri 1 Kota Magelang, guru pembina SIBEMA, dan anggota SIBEMA yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan meluangkan waktu untuk mengikuti sesi penjelasan materi serta tanya jawab dengan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

Adornato, A. (2022). *Mobile and social media journalism a practical guide for multimedia journalism* (2nd ed.). Routledge.

- Ashari, M. (2019). Jurnalisme digital: Dari pengumpulan informasi sampai penyebaran pesan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33376/ik.v4i1.286>
- Dingli, A. & Seychell, D. (2015). The new digital natives: Cutting the chord. *The New Digital Natives: Cutting the Chord*, 1–151. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-46590-5>
- Djafar, N. (2008). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada pesantren Al-Khaerat. *Jurnal Inovasi*, 5.
- Flew, T. (2005). *New media: an introduction*. Oxford University Press.
- Flew, T. & Smith, R. (2018). *New media an introduction*. Oxford University Press.
- Indrawan, J. & Ilmar, A. (2018). Kehadiran media baru (new media) dalam proses komunikasi politik. *Medium*, 8(1), 11–17.
- Jayani, I. & Ruffaida, F. S. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar ips. *pengaruh penggunaan pasta labu kuning (cucurbita moschata) untuk substitusi tepung terigu dengan penambahan tepung angkak dalam pembuatan mie kering*, 8, 274–282.
- K.J, A. (2016). Does participation in extracurricular activities impact student achievement? *Spring Journal Leadership and Instruction*.
- Kirana, Z. I. (2018). *Kegiatan jurnalistik di sekolah menengah: kegiatan jurnalistik di SMA Negeri 1 Garut dan SMK Negeri 2 Garut*. 3(November), 77–92. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/17398>
- Pramudita, Y. D., Huzaini, H., & Solihin, F. (2019). Penerapan metode seo on page dan off page pada web penjualan online untuk meningkatkan ranking serp. *Network Engineering Research Operation*, 4(2). <https://doi.org/10.21107/nero.v4i2.128>
- Rahardja, U., Wijaya, R. I. T., & Dewi, E. N. (2017). Peningkatan rank alexa menggunakan metode seo untuk meningkatkan web visitor pada official site ilearning plus. *CCIT Journal*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33050/ccit.v10i1.503>
- Rahwanto, E. (2010). Manajemen ekstrakurikuler marching band dalam meningkatkan prestasi sekolah (studi kasus) di SMP 13 Malang. *Jurnal U*.
- Rain, M. O. (2021). *Kegiatan jurnalistik sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/kegiatan-jurnalistik-sebagai-upaya-meningkatkan-kemampuan-literasi-peserta-didik-di-sekolah/>
- Saputra, A. W. (2015). Pengembangan blog menulis berita untuk majalah sekolah sebagai media pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik bagi siswa SMA. *Jurnal Kembara*, 1(2), 117–124.
- Sumadiria, H. A. (2017). *Jurnalistik indonesia menulis berita & feature panduan praktis jurnalis profesional*. Simbiosis Rekatama Media.
- Wiguna, B. A. (2022). *Mengenal jurnalisme warga, berita yang dibuat orang-orang biasa*. <https://gaya.tempo.co/read/1568078/mengenal-jurnalisme-warga-berita-yang-dibuat-orang-orang-biasa/full&view=ok>